

ANALISIS KECAKAPAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Burhanuddin¹, Makmur²

Dosen STAIN Majene

burhanuddin@stainmajene.ac.id, makmurmandar89@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bentuk kecakapan literasi informasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dalam konteks pembelajar. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara terhadap responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa STAIN Majene dalam pemanfaatan literasi informasi memerhatikan keandalan sumber referensi internet dalam pembelajarannya, seperti memanfaatkan google scholar sebagai tools pencarian referensi serta menggunakan berbagai macam platform belajar dengan menyesuaikan gaya belajar mereka. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kecakapan literasi informasi mahasiswa sekolah tinggi agama islam negeri majene cukup signifikan. Pemanfaatan internet digunakan untuk mengakses informasi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Adapun sumber-sumber belajar yang diakses diantaranya adalah google scholar, youtube, dan blog website melalui mesin pencari google.

Kata Kunci: Kecakapan Informasi, Literasi Informasi, Gaya Belajar

A. Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan. Perkembangan tersebut ikut pula dirasakan dalam sektor pendidikan. Dalam dunia pendidikan literasi informasi merupakan skill mendasar untuk menopang proses belajar.

Literasi informasi dalam dunia pendidikan memiliki fungsi pemecahan masalah terhadap kesulitan belajar peserta didik. Menurut Chalim bahwa anak-anak dan remaja tidak bisa dicegah untuk tidak memanfaatkan internet. Kebijakan seorang pendidik adalah mengarahkan mereka untuk pemanfaatan internet untuk kegiatan positif, misalnya

untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Pengaruh lingkungan sangat penting dalam menciptakan pembiasaan, menggunakan pemanfaatan internet untuk pendidikan.¹

Literasi informasi sudah menjadi kecakapan dasar yang perlu dimiliki seseorang di era revolusi digital. Bagi peserta didik dalam hal ini mahasiswa sudah menjadi kewajiban untuk memperoleh skill tersebut, sebab kehidupan sehari-hari terhadap teknologi digital tidak dapat dihindari bahkan menjadi unsur penting yang menentukan hasil pekerjaan.

Literasi informasi merupakan kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk konten media menjadi hal yang perlu dimiliki agar tidak terbawa arus informasi hoax dari pesan yang menyebar di media massa dan digital. Kecakapan literasi tersebut menjadi cukup penting sebab tidak semua informasi yang tersebar dalam dunia digital dapat diverifikasi kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini cukup penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana model kecakapan informasi dalam konteks pembelajaran.²

Selain alasan tersebut, pemilihan lokus dan fokus penelitian kecakapan informasi terhadap mahasiswa STAIN Majene mengacu pada visi misi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang menekankan pada basis aspek kecakapan dan penguasaan teknologi dan budaya lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji profile mahasiswa dalam pemanfaatan literasi informasi mereka sebagai daya dukung dalam proses pembelajarannya, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sangat menekankan kepada peneliti sebagai *key instrument* (Instrumen kunci). Oleh karena itu peneliti berkomitmen untuk mengumpulkan data dan menginterpretasi secara ketat mengikuti prosedur metodologis ilmiah.³

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mengumpulkan data. Sedangkan metode analisis yang digunakan menggunakan yaitu metode kualitatif yang memuat tahapan ;

¹ Chalim, S. Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*,, 2018, h.33-42.

² Purwaningtyas, F. Literasi Informasi dan Literasi Media. *Jurnal Iqra*, 2018, h.1-9.

³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006, h. 17.

1. Pengumpulan Data
2. Validasi Data (Triangulasi)
3. Interpretasi Data
4. Penarikan kesimpulan.

Melalui tahapan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait jawaban rumusan topik masalah yang akan diteliti.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa stain majene yang menanyakan perihal kecakapan penggunaan aplikasi dalam mencari informasi dijabarkan sebagai berikut;

Sampel 1 (S1). (Bisakah anda menceritakan cara anda memanfaatkan aplikasi pencari informasi sebagai fasilitas belajar anda saat kuliah) :

“Kalau saya pak’ menggunakan aplikasi google untuk mencari bahan kuliah seperti materi makalah, karena setiap mata kuliah kami selalu diberi tugas membuat makalah. Jadi aplikasi google ini sangat membantu bagi mahasiswa seperti saya yang memiliki keterbatasan membeli buku”

Hasil Wawancara : S1. 13 April 2022.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa pada (S1) menunjukkan bahwa kecakapan mahasiswa dalam pencarian informasi masih sudah diterapkan. Hal tersebut terlihat pada kegiatan mereka dalam proses pengembangan diri atau mengatasi masalah mereka akibat keterbatasan referensi. Pada pertanyaan yang lebih dalam untuk menggali pemahaman mereka terhadap kecakapan penggunaan aplikasi secara efektif sebagai berikut :

S1 (pada saat menggunakan google bagaimana cara anda melakukan pencarian referensi)

“Untuk proses pencarian saya membuka aplikasi google atau google scholar lalu memasukkan kata kunci sesuai dengan topik makalah saya pak. Karena terkadang kata kunci yang kami masukkan biasanya tidak sesuai dengan yang muncul, kami menggunakan trik pencarian kata kunci yaitu menambahkan jenis file seperti pdf, word, supaya topik yang dicari langsung berbentuk file dokumen yang mudah kami download.

Hasil Wawancara : S1. (Arham, 2022) 12 April.

Keterangan informan di atas menggambarkan bahwa implementasi kecakapan literasi informasi diterapkan pada pemanfaatan fitur aplikasi google untuk menyaring informasi agar

informasi yang diinginkan tepat sasaran. (Pramesti, 2019) menjelaskan bahwa pada aplikasi google dibekali fitur *costum search* yang memungkinkan seseorang dapat melakukan pencarian khusus pada suatu konten website. Lebih lanjut dijelaskan berdasarkan hasil risetnya bahwa mesin pencari dengan *costum search* dapat mengenali kata kunci samapai ke dalam full text digital. Sehingga fitur ini menjadi alat yang sangat berguna bagi para penggunaanya untuk mendapat informasi yang relevan.

Selain pemanfaatan mesin pencari google dan google scholar, terdapat informan yang menggunakan jenis lain untuk mendukung proses pengembangan dirinya dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Sampel 2 (Aplikasi apa yang anda gunakan dalam mendukung proses anda dalam belajar).

“saya biasanya menggunakan *youtube* karena saya lebih cepat memahami sesuatu ketika melihat dan mendengarkan dibandingkan dengan cara membaca di blog atau buku buku digital”

Hasil Wawancara : S2 (Japri, 2022) 17 April.

Keterangan informan pada S2 memilih menggunakan paltform yang berbasis audio visual sebagai tools belajar mereka dalam mengakses informasi atau materi pembelajaran. Dari keterangan tersebut pula menjelaskan bahwa gaya belajar seseorang akan menentukan kecenderungan menggunakan flatform yang ditawarkan oleh internet.

De Potter & Hernacki dalam Papilaya & Huliselan menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya.⁴

Kecenderungan gaya belajar informan (S1) dapat dikelompokkan pada tipe gaya belajar visual. Titik berat gaya belajar tersebut terletak pada indra penglihatan sebagai poros informasinya. Sedangkan pada informan (S2) ditemukan gaya belajar dengan memanfaatkan auditori dan visual. Gaya auditori sangat menekankan pada aspek pendengaran. Peserta didik yang cenderung pada gaya ini akan lebih menyukai menyimak sesuatu dibandingkan dengan membaca atau mencontoh seperti gaya kinestetik. Dapat disimpulkan bahwa kedua gaya tersebut dimiliki oleh mahasiswa STAIN Majene dalam proses belajarnya ketika memanfaatkan literasi informasi dalam proses pembelajaran.

⁴ Papilaya, J. O., & Huliselan, N. IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Undip*, 2016, h.56-63.

Selain pemaparan data di atas peneliti juga menggali informasi terkait kemandirian mereka dalam mengakses informasi untuk mengenali sumber-sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Penggalan ini didasarkan pada hasil penelitian terhadap kerentanan bagi para mahasiswa di era dinamika dan tantangan penyebaran hoax.⁵

Menurut Zidane & Rettob ; persebaran hoax merupakan suatu hal yang krusial. Hal ini dikarenakan media yang seharusnya menjadi sumber informasi yang bersifat edukatif malah menghasilkan output yang buruk bagi masyarakat Indonesia. Saat ini negara menghadapi dua tantangan. Tantangan tersebut yaitu sikap masyarakat yang mudah menyerap dan menyebar luaskan suatu Informasi dan kebebasan penyebaran informasi yang dimiliki oleh pers. Hal itu tentu amat berbahaya bagi kehidupan harmonis, kesejahteraan dan edukasi masyarakat.⁶

Atas gejala fenomena menyebarnya berita *hoax* yang dapat mempengaruhi edukasi masyarakat, maka hal ini tidak luput kami kaji dalam konteks literasi informasi dalam pembelajaran mahasiswa. Sebab akan sangat beresiko ketika sumber-sumber informasi yang didapatkan lalu dipelajari adalah informasi yang tidak jelas kebenarannya secara ilmiah. Berikut kutipan wawancara pada responden S.3 (Apakah anda melakukan verifikasi terhadap sumber sumber materi pembelajaran yang anda akses di internet)

“Kalau untuk sumber-sumber informasi pak, kami senantiasa melakukan cek dan ricek kalau situs tersebut kami ambil dari website yang tidak kami kenali atau kali pertama kami akses. Contoh kalau kami ambil dari jurnal di google scholar atau di index mesin pencari yang memiliki reputasi kami tidak verifikasi lagi. Tetapi kalau dari blog kami cek kembali dengan cara membandingkan informasi yang serupa, karena takutnya hal tersebut tidak benar dan tidak dapat kami pertanggungjawabkan alasan logisnya”

Hasil Wawancara (Annisa, 2022) S.3 25 April.

Dari keterangan responden S3 kemampuan menyaring informasi dapat dikuasai dengan baik. Sumber sumber situs yang terpercaya memang mudah diidentifikasi melalui tampilan, nama domain dan konsistensi isi website. Namun tidak sedikit juga beberapa web di internet diragukan kredibilitasnya dalam membagikan informasi. Sebab terkadang pemilik situs hanya menargetkan audience hanya untuk kepentingan iklan. Sehingga terkadang ditemukan suatu materi dari source internet antara judul topik dan isi tidak relevan.

⁵ Papiyaya, J. O., & Huliselan, N. IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Undip*, 2016, h.63.

⁶ Zidane, A., & Rettob, F. DINAMIKA PERSEBARAN HOAX SEBAGAI TANTANGAN. *Prosiding Simposium Nasional* (pp. 1273-1290). Malang: Asosiasi Ilmu Pemerintahan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (AIPPTM), 2019, h.41.

Menurut Haliq & Hamsa ; Keandalan sumber dapat dilihat dari sumber referensi yang digunakan oleh mahasiswa dalam tulisan esai akademiknya. Keandalan sumber ini terkait dengan asal-usul sumber referensi yang digunakan. Asal sumber referensi yang diperiksa yaitu sumber yang diperoleh dari internet. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mengenali sumber-sumber referensi yang valid yang berasal dari internet. Lebih lanjut diungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa penelusuran tulisan esai akademik mahasiswa, memuat empat sumber referensi daring yang senantiasa digunakan, diantaranya adalah sumber referensi yang diperoleh dari artikel jurnal daring, situs web institusi akademik dengan ekstensi domain (.ac.id), dan situs web institusi pemerintahan dengan ekstensi domain (.go.id).⁷

Penjelasan responden S3 secara tidak langsung telah menerapkan upaya meminimalisir keandalan sumber referensi mereka dengan memanfaatkan google scholar, sebab pencarian referensi pada google scholar secara otomatis menyaring konten sumber yang andal. Google Scholar atau google cendekia menampung source file berupa hasil-hasil penelitian yang memang disediakan untuk para ilmuwan mendesiminasikan hasil temuannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecermatan para mahasiswa dalam hal literasi informasi pada konteks pembelajaran sangat memadai dari aspek pencarian sumber referensi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa kecakapan literasi informasi mahasiswa sekolah tinggi agama islam negeri majene cukup signifikan. Pemanfaatan internet digunakan untuk mengakses informasi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Adapun sumber-sumber belajar yang diakses diantaranya adalah google scholar, youtube, dan blog website melalui mesin pencari google.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, kami menyarankan agar keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi tetap memerhatikan keandalan sumber yang digunakan mengingat keterbukaan dan massif-nya penyebaran informasi memberikan peluang bercampurnya informasi berupa fakta dan berupa *hoax*.

⁷ Haliq, A., & Hamsa, A. LITERASI DIGITAL: TINGKAT DAN KEANDALAN SUMBER REFERENSI MAHASISWA DALAM MENULIS ESAI AKADEMIK. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 2021, h.163-172.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2022, April 2022). Wawancara Kecakapan Literasi Infomasi dalam Pembelajaran. (Burhanuddin, Interviewer)
- Arham. (2022, April 12). Wawancara Kecakapan Literasi Informasi dalam Pembelajaran. (Makmur, Interviewer)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalim, S. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*,, 33-42.
- Haliq, A., & Hamsa, A. (2021). LITERASI DIGITAL: TINGKAT DAN KEANDALAN SUMBER REFERENSI MAHASISWA DALAM MENULIS ESAI AKADEMIK. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 163-172.
- Japri, M. (2022, April 17). Wawancara Kecakapan Literasi Informasi dalam Pembelajaran. (Burhanuddin, Interviewer)
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Undip*, 56-63.
- Pramesti, P. A. (2019). PEMANFAATAN GOOGLE CUSTOM SEARCH UNTUKPENCARIANSATU PINTU KOLEKSI PERPUSTAKAAN BPPT. *Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(2), 111-123.
- Purwaningtyas, F. (2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. *Jurnal Iqra*, 1-9.
- Zidane, A., & Rettob, F. (2019). DINAMIKA PERSEBARAN HOAX SEBAGAI TANTANGAN. *Prosiding Simposium Nasional* (pp. 1273-1290). Malang: Asosiasi Ilmu Pemerintahan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (AIPPTM).